

Small agroindustry on corn, soybean and cassava based products in Malang Regency

by Budi Prihatminingtyas

Submission date: 14-Feb-2019 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1077913711

File name: 1._Usaha_kecil_agro_industri.pdf (203.42K)

Word count: 2483

Character count: 16306

REFERENSI : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5. No. 1 Tahun 2017

**SMALL AGROINDUSTRY ON CORN, SOYBEAN AND CASSAVA
BASED PRODUCTS IN MALANG REGENCY**

Putri Budi Setyowati¹⁾

Putri_budi@ymail.com

Budi Prihatminingtyas²⁾

hatmining@yahoo.co.id

Brawijaya University¹⁾

Tribhuwana Tungadewi University²⁾

ABSTRACT

Agroindustry is basically an industry that uses materials mainly from agricultural products, plantations and fisheries that could be developed. This study choses small agroindustry entrepreneurs on corn, soybean and cassava based products. This type of industry is held by many people, even though they have several fundamental limitations, such as lack of capital and managerial capability. Fortunately, this industry has proven its high adaptability. Therefore these small agroindustry entrepreneurs are interesting to study. The purposes of this study are to (1) study agroindustry on corn, soybean and cassava based products in Malang Regency, (2) describe their managerial ability, and (3) analyze the possibility of agroindustry to create jobs for the local community. This research was conducted in Malang Regency, using a qualitative approach. Our observations show that managerial experience, expertise, innovation ability, marketing intensity, role of government and the active participation of local people can determine the success rate of agroindustry entrepreneurs. These results are helpful to agroindustry, especially for small and medium enterprises that are still waiting to be able to expand their business.

Keyword: agroindustry on corn, soybean and cassava

**USAHA KECIL AGROINDUSTRI JAGUNG KEDELAI DAN UBI KAYU
DI KABUPATEN MALANG**

Putri Budi Setyowati¹⁾

Putri_budi@ymail.com

Budi Prihatminingtyas²⁾

hatmining@yahoo.co.id

Universitas Brawijaya¹⁾

Universitas Tribhuwana Tungadewi²⁾

ABSTRAK

Agroindustri pada dasarnya merupakan industri yang menggunakan bahan baku utama dari produk pertanian, perkebunan dan perikanan yang merupakan salah satu bidang yang berpotensi dikembangkan. Penelitian ini memilih pengusaha kecil agroindustri yang memiliki tanaman jagung, kedelai dan ubi kayu, dengan pertimbangan usaha ini banyak ditekuni masyarakat, walaupun kelompok ini mempunyai kekurangan, seperti kekurangan modal, kurang memiliki kemampuan manajemen. Namun terbukti usaha ini mempunyai daya adaptasi yang tinggi. Oleh karena itu pengusaha kecil agroindustri menarik untuk diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1. Mengetahui gambaran agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu di Kabupaten Malang. 2. Menjelaskan kemampuan

REFERENSI : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5. No. 1 Tahun 2017

pengelolaan agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu yang dilakukan pengusaha kecil di Kabupaten Malang. 3. Pengembangan agroindustri jagung, kedelai dan ubi kayu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Malang, menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak melakukan pengujian hipotesis akan tetapi hanya menggambarkan keadaan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian yang meliputi antara lain: (1) pengalaman manajerial, (2) kapabilitas keahlian, (3) kemampuan inovasi, (4) intensitas marketing. Peran pemerintah dan partisipasi aktif dapat menentukan keberhasilan pengusaha agroindustri. Hasil penelitian bermanfaat khususnya bagi usaha kecil agroindustri yang sampai saat ini masih menunggu untuk dapat mengembangkan usahanya.

Kata kunci: Agroindustri, Jagung, kedelai, ubi kayu

PENDAHULUAN

Agroindustri pada dasarnya merupakan industri yang menggunakan bahan baku utama dari produk pertanian, perkebunan dan perikanan, yang berpotensi dapat dikembangkan. Hampir semua produk makanan dan minuman menggunakan bahan baku utama dari produk pertanian, perkebunan dan perikanan. Industri makanan dan minuman ini telah mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian, perkebunan dan perikanan. Peningkatan nilai tambah petani telah banyak dilakukan melalui pemanfaatan produk yang tidak hanya untuk makanan pokok tetapi juga sebagai bahan baku pengembangan produk agroindustri. Perkembangan agroindustri mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai kalangan. Agroindustri ini telah mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa. Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana dalam usaha pertanian. Kualitas yang baik di bidang

pertanian ternyata seringkali tidak sebanding dengan pendapat yang diperoleh. Seringkali pengusaha kecil agroindustri mengalami kerugian sebagai akibat panen yang melimpah dan akhirnya justru menjadikan harga jual hasil pertanian jatuh. Pengalaman bangsa Indonesia khususnya dalam perekonomian menunjukkan usaha kecil memegang peranan yang sangat penting. Industri kecil di bidang agroindustri dipandang suatu alat untuk menyebarkan manfaat pembangunan ekonomi secara lebih luas. Peluang yang beragam dapat digali dari berbagai potensi yang dimiliki suatu daerah. Hambatan pengembangan agroindustri antara lain: (1) Keterbatasan jaminan ketersediaan dan kualitas bahan baku, (2) Kualitas produk agroindustri belum mampu memenuhi persyaratan yang diminta pasar, khususnya pasar lokal maupun internasional, (3) Sumber daya manusia kurang profesional, (4) Sarana dan prasarana belum memadai, (5) Teknologi pengolahan belum berkembang, (6) Keterbatasan sumber pendanaan, (7) Pemasaran belum berkembang, dan (8) belum ada kebijakan riil yang mampu mendorong berkembangnya agroindustri di dalam negeri.

Permasalahan penelitian ini adalah 1. Bagaimana gambaran agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu di Kabupaten

Malang. 2. Bagaimana kemampuan pengelolaan agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu yang dilakukan pengusaha kecil di Kabupaten Malang. 3. Apakah pengelolaan agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1. Mengetahui gambaran agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu di Kabupaten Malang. 2. Menjelaskan kemampuan pengelolaan agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu yang dilakukan pengusaha kecil di Kabupaten Malang. 3. Agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Kabupaten Malang menjadi salah satu obyek wisata, oleh karena itu jika peluang yang ada dimanfaatkan dengan baik akan mendatangkan keuntungan bagi pengusaha agroindustri untuk memasarkan hasil produksinya. Agroindustri adalah usaha untuk menciptakan produk olahan dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi yang bahan baku utamanya produk pertanian. Dengan kata lain, agroindustri merupakan kegiatan industri yang memproses bahan baku pertanian menjadi bentuk lain yang lebih menarik dan memberikan nilai tambah serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Saat ini terjadi perubahan pada bidang agroindustri kearah usaha yang lebih kompleks, antara lain: (1) Perubahan dari pola subsisten menjadi pola komersial dan industrial; (2) Perubahan pendekatan pembangunan dari orientasi produksi bergeser ke pendekatan agribisnis; (3) Perubahan dari aktifitas usaha pada satu periode menjadi multi periode jangka panjang; (4) Perubahan perilaku konsumen yang disesuaikan dengan pendapatan masyarakat; dan (5) Memanfaatkan teknologi yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Hasil pertanian yang dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Jagung

Di Indonesia terutama untuk daerah Jawa Timur, jagung merupakan salah satu komoditas yang penting terutama sebagai bahan makanan dan bahan pembuatan makanan ternak. Di Kabupaten Malang, produk industri berbahan dasar jagung masih jarang ditemui. Hal ini tidak terlepas karena produk industri dari bahan jagung umumnya menggunakan teknologi tinggi sehingga teknologi tersebut belum bisa terjangkau oleh masyarakat terutama para petani. Jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Jagung adalah bahan pangan alternatif pengganti beras dan gandum yang perannya sangat vital dalam pencapaian swasembada pangan bagi masyarakat. Jagung ditanam setiap musim sehingga tersedia sepanjang tahun. Manfaat jagung sebagai substitusi bahan pangan sangat banyak karena jagung merupakan sumber karbohidrat, protein dan gizi yang baik bagi tubuh manusia

2. Kedelai

Di Indonesia banyak sekali olahan dari kedelai misalnya seperti tahu, kembang tahu, tempe, susu kedelai, kecambah, tauco, oncom, kecap. Di Kabupaten Malang jarang petani menanam kedelai, jika menanam kedelai hanya untuk kebutuhan pangan keluarga. Jenis kedelai yang ditanam di Kabupaten Malang bijinya lebih besar bentuknya pipih, sedangkan kedelai import bentuknya bulat berwarna kekuningan. Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan yang penting karena memiliki nilai ekonomi yang strategis. Permintaan yang cukup tinggi beberapa tahun terakhir ini, belum diimbangi dengan produksi kedelai di dalam negeri, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara konsumsi dan produksi kedelai semakin melebar. Oleh karena itu kekurangannya di dipenuhi dari import kedelai dari luar negeri. Rendahnya produksi kedelai salah satunya adanya keterbatasan pengetahuan petani dalam menggunakan teknologi produksi, yang mendukung pertanian secara

berkelanjutan dan semakin berkurangnya sumberdaya lahan yang subur karena penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus (Jumrawati, 2008). Kedelai merupakan salah satu jenis polong-polongan yang memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tubuh. Produk tempe dan tahu jarang memanfaatkan kedelai lokal, pengusaha memanfaatkan kedelai import. Ciri tanaman kedelai yang siap dipanen yaitu daun dan polong menguning. Panen dilakukan dengan cara memangkas pangkal batang diatas permukaan tanah dengan sabit yang tajam, kemudian dijemur sampai kering. Setelah kering dipukul-pukul dengan alat pemukul, sampai biji terpisah dari kulitnya. Selanjutnya biji dibersihkan. Kemudian dijemur lagi sampai kering dan memiliki kadar air sekitar 10-12%. Penjemuran disarankan menggunakan alas, untuk menjaga kebersihan biji. Pada umumnya biji kedelai bisa diolah setelah kering, dan biasanya disimpan dalam karung goni. Selanjutnya siap dipasarkan

3. Ubikayu

Ubikayu atau singkong merupakan salah satu tanaman umbi-umbian yang kerap kita jumpai di daerah pertanian. Tanaman singkong merupakan bahan dasar pembuat tepung singkong, dan juga banyak dikonsumsi sebagai bahan makanan olahan bagi masyarakat seperti tiwul, singkong rebus, tape singkong, gatot, getuk, olahan aneka keripik ubi kayu dan masih banyak lagi. Tanaman singkong tidak memiliki harga yang tinggi seperti tanaman pertanian lainnya seperti jagung namun bagi sebagian petani, tanaman singkong masih menjadi pilihan untuk dibudidayakan karena biaya perawatan yang cukup murah dibanding tanaman lainnya. Panen bisa dilakukan secara serentak untuk dijual ke luar kota. Penjualan keluar kota biasanya menggunakan jasa angkutan Truk dan pick up.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta di lapangan, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 1995). Lokasi penelitian di Kabupaten Malang. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terkait dengan gambaran keadaan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian. Adapun kriteria responden pada penelitian ini adalah pengusaha agroindustri yang menanam antara lain Jagung, kedelai dan ubi kayu, yang sudah berpengalaman menanam selama satu tahun lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri yang berkembang karena pengelolanya memiliki: (1) Semangat yang tinggi dan pantang menyerah, (2) Memiliki inovasi, (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan, (4) Berusaha mendapatkan informasi yang berhubungan dengan agroindustri yang dikelolanya. Agroindustri penting dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai tambah, terutama pada saat produksi melimpah dan harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah, maka disinilah saat yang tepat untuk mengolahnya lebih lanjut.

1. Mengetahui gambaran agroindustri di Kabupaten Malang.

Jagung merupakan tanaman yang sudah dikenal masyarakat Indonesia khususnya di daerah penelitian. Beberapa jenis jagung yang ditanam adalah jagung hibrida, jagung untuk sayur dan jagung manis. Jagung selain untuk keperluan pangan, juga digunakan untuk bahan baku industri pakan ternak, maupun ekspor. Dalam upaya pengembangan jagung yang lebih kompetitif, diperlukan upaya efisiensi agroindustri, baik ekonomi, mutu maupun produktivitas melalui penerapan

teknologi mulai dari penentuan lokasi, penggunaan varietas, benih bermutu, penanaman, pemeliharaan, hingga penanganan panen dan pasca panen yang tepat. Cara meningkatkan nilai tambah produk jagung adalah dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk olahan jagung. Jagung dipanen sesuai dengan kriteria jagung yang ditanam, umur tanam jagung yang paling pendek adalah tanaman jagung untuk sayur. Pengelolaan yang dilakukan petani jagung didampingi penyuluh pertanian menggunakan pupuk sesuai kriteria sehingga mendapatkan panen jagung yang melimpah.

Di Kabupaten Malang tidak semua petani yang menanam kedelai, petani hanya memanfaatkan sedikit lahan untuk penanaman kedelai. Padahal kebutuhan kedelai di Malang Raya cukup banyak, antara lain untuk bahan dasar produksi tempe dan tahu. Pengusaha tempe dan tahu lebih memilih kedelai import dengan harga Rp. 7.000,- per kilo. Tingginya ketergantungan Indonesia terhadap produk kedelai import menyebabkan harga kedelai masih terbilang tinggi dan seringkali mengalami fluktuasi disebabkan terpengaruh oleh harga kedelai di pasar internasional. Hal ini menjadi permasalahan yang seringkali dihadapi oleh para pelaku usaha di sektor industri berbasis kedelai. Kenaikan harga bahan baku kedelai yang tidak diimbangi dengan kenaikan daya beli masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha berbasis kedelai tersebut.

Ubi kayu jenis tanaman yang dapat tumbuh di sembarang tempat. Apalagi di kawasan tropis dengan penyinaran penuh sepanjang tahun seperti di Indonesia, tanaman ubi kayu pasti menguntungkan. Pada daerah dimana tidak cocok lagi untuk menanam padi dan kedelai, ubi kayu masih dapat tumbuh dan menghasilkan. Itulah kelebihan yang di peroleh dari tanaman ubi kayu.

2. Menjelaskan pengelolaan agroindustri yang dilakukan pengusaha kecil di Kabupaten Malang.

Kemampuan managerial menjadi salah satu faktor yang mendorong berkembangnya agroindustri yang dikelola pengusaha agroindustri. Faktor yang menjadi pendorong dan berkembangnya agroindustri di wilayah Kabupaten Malang adalah: (i) ketersediaan bahan baku, (ii) akses pasar, (iii) akses modal. Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan agroindustri, terutama dalam penciptaan iklim usaha yang kondusif melalui pelatihan, bimbingan dan pendampingan. Melakukan kerjasama antara berbagai pihak yang terkait langsung dengan bidang pertanian baik itu dari pelaku pertanian dalam hal ini petani, pemerintah, lembaga peneliti, ilmuwan, inovator, kalangan akademik maupun pihak swasta sebagai kalangan industri. Kegiatan agroindustri dinilai dapat meningkatkan nilai tambah. Nilai tambah yang diperoleh adalah selisih antara nilai komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai pengorbanan yang digunakan selama proses produksi berlangsung.

3. Agroindustri dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Lahan pertanian jagung cukup luas, jagung bisa ditanam di tanah datar dan tanah terasiring maupun halaman rumah. Tenaga kerja yang digunakan pada agroindustri tanaman jagung umumnya berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Pengelolaan yang dilakukan petani jagung, jika didampingi penyuluh pertanian menggunakan pupuk sesuai kriteria sehingga mendapatkan panen jagung yang baik.

Bagi petani yang memiliki lahan terbatas sebagian ditanami kedelai hanya untuk kebutuhan sendiri, penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan agroindustri kedelai. Umumnya keterlibatan tenaga kerja dimulai dari saat penanaman bibit hingga panen kedelai.

Tenaga kerja yang digunakan pada agroindustri kedelai berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Pengelolaan yang dilakukan petani kedelai itu sendiri.

Penggunaan tenaga kerja tentunya harus cermat dan diperhitungkan karena umumnya ubi kayu dipanen dengan mencabut bagian pangkal batang secara manual dengan tangan, sampai ubi terangkat di atas tanah. Bagian atas batang sering dibuang untuk memudahkan pemanenan. Ubi kayu segar cepat rusak dan dalam kondisi penyimpanan yang hanya dapat disimpan selama 1-2 minggu setelah panen (Lebot, 2009), karenanya ubi kayu di tanam jarang dipanen sekaligus oleh petani. Selain dijual borongan, petani memanen secara bertahap dan menjual ubi kayunya langsung kepada konsumen. Tenaga kerja yang diperlukan dalam pengelolaan agroindustri ubi kayu disesuaikan dengan kebutuhan.

KESIMPULAN

1. Suatu usaha dapat dikatakan layak jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari agroindustri yang dikelolanya. Manajemen agroindustri yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, mulai dari penanaman, pemupukan, penyiangan, dan panen, serta pemasaran yang baik akan mendukung terciptanya agroindustri yang efisien dan efektif sehingga pendapatan petani meningkat.
2. Dalam setiap jenis agroindustri, selalu terdapat hubungan antara input dan output. Input bagi agroindustri terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia. Output merupakan pendapatan kotor (bruto) yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan agroindustri. Selanjutnya jika pengelolaannya baik maka hasil agroindustri jagung, kedelai dan ubikayu yang diperoleh cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumrawati., 2008. *Efektifitas Inokulasi Rhizobium sp. Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai pada Tanah Jenuh Air*. LIPI Press. Jakarta.
- Lebot, V. 2009. *Tropical Root and Tuber Crops: Cassava, Sweet Potato, Yams and Aroids*. CABI: Wallingford, UK.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta

Small agroindustry on corn, soybean and cassava based products in Malang Regency

ORIGINALITY REPORT

100%	99%	5%	100%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Brawijaya	100%
	Student Paper	

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		